

**KONSEP NEGARA H.O.S. TJOKROAMINOTO
DALAM KONTEKS DIALEKTIKA ISLAM DAN SOSIALISME**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA DALAM HUKUM ISLAM

DISUSUN OLEH:

BUSTAN BASIR

NIM: 99373848

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE. M.Si.
2. A. Yani Anshori, S.Ag. M.Ag.

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. A. YUSUF KHOIRUDDIN, SE. M.Si.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Bustan Basir
Lamp : 2 Exemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bustan Basir
NIM : 99373848
Jurusan : Jinayah Siyasah

Yang berjudul "KONSEP NEGARA H.O.S. TJOKROAMINOTO DALAM KONTEKS DIALEKTIKA ISLAM DAN SOSIALISME" sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam.

Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 18 Muharram 1424 H
12 Maret 2004 M.

Pembimbing I



Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE. M.Si.

NIP: 150253887

A. YANI ANSHORI, S.Ag. M.Ag.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Bustan Basir
Lamp : 2 Exemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bustan Basir
NIM : 99373848
Jurusan : Jinayah Siyasah

Yang berjudul "KONSEP NEGARA H.O.S. TJOKROAMINOTO DALAM KONTEKS DIALEKTIKA ISLAM DAN SOSIALISME" sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam.

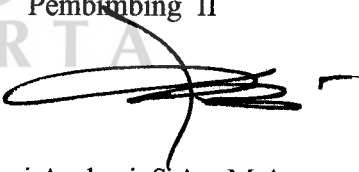
Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Muharram 1424 H
12 Maret 2004 M.

Pembimbing II



A. Yani Anshori, S.Ag. M.Ag.
NIP: 150276308

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**KONSEP NEGARA H.O.S. TJOKROAMINOTO
DALAM KONTEKS DIALEKTIKA ISLAM DAN SOSIALISME**

Disusun Oleh:

BUSTAN BASIR

NIM: 99373848

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari/tanggal:
Selasa, 6 April 2004, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 10 April 2004 M

19 Safar 1425 H

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DEKAN FAKULTAS SYARIAH

Drs. H. Malik Madany, MA.

NIP: 150182698

PANITIA MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Abdul Halim, M.Hum.
NIP: 150242804

Pembimbing I

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE. M.Si.
NIP: 150253885

Penguji I

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE. M.Si.
NIP: 150253885

Sekretaris Sidang

H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag. M.Ag.
NIP: 150282012

Pembimbing II

A. Yani Anshori, S.Ag. M.Ag.
NIP: 150276308

Penguji II

Muh. Nur, S.Ag. M.Ag.
NIP: 150282522

Motto 1 :

Mandar:

*Tubu mapacking di nyawa
nyawa mapacking di ate
ate mapacking di rahasia
rahasia membolong di Allah taala*

*Takkalai disobalang
Dotai lele ruppu di lolangang
Dari na-tituali*

Artinya:

*Tubuh bening pada nyawa
nyawa bening pada hati
hati bening pada rahasia
rahasia benam pada Allah SWT.*

*Sekali layar terkembang
Pantang biduk surut ke pantai*

Motto 2 :

Religijs :

*Inna-sholati wa-nusuki wa-mahyaya
Wa-ma-mati lillahi-rabbil alamin
La-syarikalahu, wa-bizalika umirtu
Wa-ana minal muslimin*

Dalam Sajak:

*Walau berkali-kali merapat
Di setiap pintu kecemasan
Tak usai jua alif-ba-ta-ku*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Allah swt. sebagai kekasih sejati dari segala kekasih.**
- 2. Nabi Muhammad, yang semoga selalu lahir dalam jiwa.**
- 3. Bapak-Ibuku, H.M. Basir Patra dan Hj. Maras Putri Kajang.**
- 4. Istri (Anna Nurjanah Al-Bustana), anak-anakku (Damarcinna Al-Bustana, dan Annora Lelewali Al-Bustana).**
- 5. Saudara-saudaraku: Marni, Budi, Busra, Basri, Mardian, dan Barikli.**
- 6. Seluruh keluarga di Yogyakarta, dan Sulawesi Selatan, kawan-kawan Eska, Arena, Mandar, kawan-kawan pergerakan, serta berbagai pihak yang tak mungkin dapat kami sebutkan satu-persatu di sini.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsā'	ṣ	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z dengan titik di atas
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Ṣad	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	d dengan titik dibawah
ط	Ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawah

ظ	Z̄a	z	z dengan titik di bawah
ع	'Ain	-	koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	F̄a	f	-
ق	Q̄af	q	-
ك	K̄af	k	-
ل	L̄a	l	-
م	M̄im	m	-
ن	N̄un	n	-
و	W̄awu	w	-
ه	H̄a'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof (di awal kalimat)
ي	Ȳa'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدون ditulis *muta' aqqidūn*
 عدّة ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة ditulis *hikmah*

جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamatul auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fitr</i>

IV. Vokal Pendek

_____	(<i>fatḥah</i>)	ditulis	<i>a</i>
_____	(<i>kasrah</i>)	ditulis	<i>i</i>
_____	(<i>dammah</i>)	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jābiliyyah</i>
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. dammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*
القرآن ditulis *al-Qur'ān*
القياس ditulis *al-Qiyas*
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l (el)-nya*.

السَّمَاءُ
الشَّمْسُ

ditulis
ditulis

as-sama'
asy-syams

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوى الفروض
أهل السنة

ditulis *żawil furūḍ* atau *żawi al-furūḍ*
ditulis *ahlussunnah* atau *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين والصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّد الرّسول الله، أما بعد.

Dengan perasaan bahagia yang dalam, kami sembahkan puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya yang tak terkirakan, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik: sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam pada fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan kerabatnya, serta pengikut-pengikutnya yang setia. Beliau telah berjasa dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari peradaban yang sangat terbelakang menuju peradaban yang sesuai fitrah manusia.

Adalah tugas yang berat bagi penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit hambatan-hambatan yang penyusun hadapi. Berbagai hambatan itu tidak begitu saja berlalu tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu tiada kata yang lebih pantas disampaikan selain ucapan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Bapak Drs. H.A. Malik Madany, M.A, selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

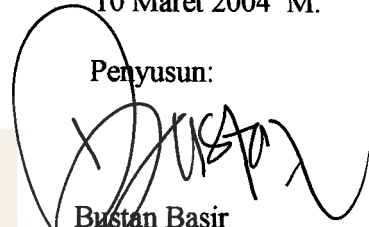
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyash Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. A. Yusuf Khaeruddin, SE. M.Si, dan Bapak A. Yani Anshori, S.Ag. M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini hingga menjadi lebih baik.
4. Bapak Drs. Abdul Halim, M.Si, selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan-masukan sehingga program studi yang terprogram dapat ditempuh dan diselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua: Bapak H. M. Basir Patra dan Ibunda Hj. Maras Putri Kajang, istri tersayang: Ana Nurjanah Al-Bustana dan anak-anakku: Damarcinna Al-Bustana serta Annora Lelewali Al-Bustana yang selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat perjuangan.
6. Saudara-saudaraku: Marni Basir, S.Ag, M.Ag, Budi, Busra, dan lain-lain, kakanda Mahmuddin, S.Ag. M.Ag, (pembimbing *non formal*) serta kawan-kawan Mandar yang lain (*Tim Golla*) : Muri (juru ketik), Viyan Cell (*sandona komputer*), Kawan-kawan ESKA, ARENA, dan lain-lain, yang telah memberi dorongan moril dan materil sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas belajar saya dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan-kelemahan dan kekurangannya, maka kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penyusun harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun mohon ampunan dari segala kekhilafan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi bangsa dan tanah air tercinta. Amin.

Yogyakarta, 19 Safar 1425 H.
10 Maret 2004 M.

Penyusun:



Bustan Basir
NIM : 99373848



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Menggulirkan kembali wacana ke-Islaman dan sosialisme, terutama dalam konteks relasinya dengan negara, bukanlah sesuatu yang baru. Perbincangan yang cukup panjang tentang Islam dan sosialisme, hampir sesalalu hadir disetiap saat dan pada perubahan kebudayaan serta kondisi sosial masyarakat tertentu. Tetapi walaupun perbincangan diseputar kedua pemahaman atau keyakinan ini terus bergulir, hadir dan tenggelam lewat adaptasi psikologi sosial masyarakat, hingga hari ini, tak juga selesai dibicarakan dan diperdebatkan banyak orang, bahkan justru semakin jauh mengalir dan memperpanjang serta memperluas pengaruhnya di berbagai negara di belahan bumi ini.

Meletusnya revolusi Prancis, revolusi Kuba, revolusi di Cina, dan di berbagai negara-negara lain, merupakan bukti nyata dari besarnya kekuatan atau pengaruh ideologi Komunisme (sosialisme) merubah tatanan masyarakat di manapun ideologi ini digulirkan. Sementara perubahan tatanan masyarakat Arab dari yang bobrok (*jahiliyya*) menjadi masyarakat yang santun dan berperadaban, adalah merupakan pengaruh yang luar biasa yang dihadirkan oleh Muhammad Saw, lewat pencerahan ajaran Islam yang mampu berpengaruh dan merasuk ke dalam jiwa setiap pemeluknya hingga ke tanah Melayu, termasuk Indonesia.

Yang menjadi problem kemudian, adalah ketika kedua ideologi besar ini, memasuji wilayah-wilayah tatanan kenegaraan, sebagai organisasi besar yang di dalam perjalanan sejarahnya, tidak pernah miskin dari berbagai ideology yang bermunculan pada akhirnya. Dan pada situasi yang demikian, bermunculanlah berbagai pemikiran seperti yang dilahirkan oleh H.O. S. Tjokroaminoto, lewat konsep-konsep kenegaraannya, yang ia usung lewat kedua ideology besar di atas.

Dengan latar belakang problem yang demikian, maka untuk menganalisa pemikiran (konsep negara Tjokroaminoto), tentunya dibutuhkan beberapa pisau analisa yang tajam: semisal teori tentang permusyawaratan, yang menurut Tjokroaminoto sebagai konsep demokrasi Islam, dan teori "semiotika sosial" M. Mustafid, sebagai pisau analisa social latar belakang kehidupan Tjokroaminoto, hingga melahirkan konsep negara tersebut.

H.O.S. Tjokroaminoto sebagai pemimpin Islam dan pemimpin nasional Indonesia pada masa revolusi; dalam posisinya sebagai pemimpin besar Partai Syarekat Islam Indonesia (P.S.I.I.), memberikan pemahaman tentang negara yang berlandaskan Islam dan sosialisme: bahwa diantara kedua ideologi besar ini adalah merupakan ideologi besar yang dapat saling bersinergi jika disandingkan, dan bukan memosisikan kedua ideologi ini saling berhadap-hadapan. Sebab menurut Tjokroaminoto, bahwa Islam menemukan implementasi praktisnya dalam ajaran sosialisme, sementara sosialisme sejati, menemukan rohnya di dalam Islam.

Sehingga cita-cita yang paling besar yang lahir dari tangan H.O.S. Tjokroaminoto, adalah lahirnya sebuah negara demokrasi yang berlandaskan Islam dan Sosialisme yang sejati dapat terwujud.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAKSI	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoretik.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II H.O.S. TJOKROAMINOTO: BIOGRAFI DAN KARYA-KARYANYA	21
A. Tjokroaminoto: Dari Kecil Hingga Dewasa.....	22
B. Tjokroaminoto: Sebagai Guru Bangsa dan Rumah Tangganya.....	25
C. Kontradiksi Sosial dan Gerakan Tjokroaminoto.....	29
D. Karya-Karya Tjokroaminoto.....	33

BAB III	DISKURSUS POLITIK ISLAM DAN SOSIALISME DI INDONESIA.....	36
	A. Jejak Politik Islam di Indonesia.....	36
	1. <i>Politik Dalam Konteks Islam.....</i>	36
	2. <i>Ekspansi Islam dan Kemerdekaan Indonesia.....</i>	40
	3. <i>Islam Dalam Lapangan Politik di Indonesia.....</i>	48
	B. Jejak Gerakan Politik Sosialisme (Komunis) di Indonesia.....	53
	1. <i>Tentang Komunis.....</i>	53
	2. <i>Akar Komunisme (sosialisme) Indonesia.....</i>	54
	3. <i>Sosialisme Pasca Kemerdekaan Indonesia.....</i>	62
BAB IV	ANALISIS KONSEP NEGARA H.O.S. TJOKROAMINOTO....	67
	A. Negara Berlandaskan Islam dan Sosialisme.....	67
	1. <i>Islam Sebagai Landasan Ideal Negara.....</i>	67
	2. <i>Sosialisme Sebagai Landasan Praksis Negara.....</i>	71
	B. Musyawarah Sebagai Landasan Negara Demokratis.....	77
	1. <i>Kemerdekaan, Musyawarah, dan Demokrasi.....</i>	77
	2. <i>Konsep Referendum dan Volksinietief.....</i>	82
BAB V	PENUTUP.....	86
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran-saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA.....	92
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
	1. Terjemahan.....	95
	2. Biografi Ulama.....	96
	3. <i>Curriculum Vitae.....</i>	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syahrir seorang revolusioner sekaligus sebagai salah satu tokoh revolusi Indonesia, pernah memberi gambaran tentang pertalian dan dialektika bangsa Indonesia (tradisional/asli) dengan Islam dan Komunis, terutama di saat-saat awal kemerdekaan Indonesia. Pernyataan itu bunyinya kurang lebih sebagai berikut:

“.....bila semua orang Indonesia adalah sosialis, maka masih tersisa pertanyaan: sosialisme seperti apa yang mereka amut ? Kita tahu bahwa sosialisme di Indonesia, berjaln kelindan dengan berbagai hal. Di antaranya ada yang berasal dari struktur asli masyarakat Indonesia, terutama dari organisasi tradisional kehidupan desa dalam sebuah negara agrikultur. Yang lain berasal dari adaptasi rakyat Indonesia terhadap ajaran moderen Islam yang berkembang menjadi sosialisme religius yang mirip dengan sosialisme Kristen di Eropa Barat saat ini.”¹

Pernyataan Syahrir di atas, tentu dapat memberikan sebuah gambaran secara universal pertalian-pertalian yang cukup kental itu. Artinya, bahwa mengeksplorasi wacana kebangsaan Indonesia dari tradisional hingga saat ini; agama (khususnya Islam) dengan ideologi sosialisme tetap merupakan sebuah dialektika yang cukup dan tetap aktual serta belum juga terselesaikan. Bahkan kadang terjadi gejala-gejala dialektika, baik dalam dataran wacana maupun praktek sosial yang membuat kita kadang terperanjat takjub bahkan mungkin semacam tidak percaya dengan fenomena yang terjadi di dalam bentangan lapangan kehidupan manusia yang demikian.

¹ Jeanne S. Mintz, Muhammad, Marx, Marhaen: *Akar Sosialisme Indonesia*: alih bahasa Zuhilmiyasri, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) cover belakang.

Di Indonesia, di sekitar tahun 1920-an, sosialisme (komunisme) sebagai kelompok yang sarat dengan ideologi perlawanan, mencoba merangkul kelompok-kelompok nasionalis dan kelompok-kelompok Islam untuk maju dan bergerak bersama melakukan perubahan, dalam berbagai bentuk yang dilambori dengan gerakan-gerakan propaganda terhadap kaum imperialis yang telah sekian lama menancapkan kuku-kuku penjajahannya di tanah Indonesia. Rangkaian sosialisme (komunis) itu disambut hangat oleh tokoh-tokoh Islam seperti Tjokroaminoto, H. Agus salim, dan tokoh-tokoh sentral Sarekat Islam (S.I.) lainnya. Dari sanalah terjadi hubungan yang cukup erat antara Islam dan Komunis yang menyatu dalam sebuah gerakan perlawanan untuk mengusir kaum imperialis (baik Belanda maupun Jepang), dari tanah Indonesia yang pada waktu itu menjadi lahan basah kaum imperialis-kapitalis. Walaupun sebenarnya jika akan dirunut lebih jauh, ideologi Komunis dan Islam, pada awalnya justru tidak lahir dari rahim Indonesia. Tetapi mereka: para aktifis Islam, seperti Tjokroaminoto, KH. Agus Salim dan lain-lain, adalah Indonesia asli yang mencoba mengadopsi semangat perlawanan Islam dan Komunis sebagai bara api dari perlawanan tersebut.

Di Eropa misalnya, disekitar awal tahun 1960, terjadi semacam “kejutan pembuka” dengan munculnya gerakan sosial yang amat luas di Amerika Latin yang melibatkan sektor-sektor penting dari gereja, gerakan-gerakan keagamaan awam, keterlibatan pastoral yang merakyat, serta melibatkan kelompok-kelompok basis gereja. Keterkejutan, tidak sekedar terletak pada luasnya bentangan gerakan

sosial tersebut yang hampir sepenuhnya serentak terjadi di Amerika Latin, tapi juga pada watak gerakan dan ideologi yang dibawanya.²

Dalam konteks ini, perlu menjadi catatan bahwa di Indonesia gerakan moderenis pertama dan terpenting adalah gerakan *Muhammadiyah*; sebuah gerakan pada tahun 1912 di pulau Jawa yang di pimpin oleh KH. Ahmad Dahlan.

Meskipun tujuan awal Muhammadiyah adalah untuk menyebarkan pendekatan baru terhadap agama, tapi kemudian ia mengembangkan orientasi yang lebih sekuler dengan membangun sekolah-sekolah klinik kesehatan, organisasi wanita dan kelompok-kelompok pemuda.³

Fenomena seperti ini, terus berlanjut hingga pasca kemerdekaan Indonesia yang diproklamkan oleh Soekarno-Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945, setelah melalui perjuangan dan perdebatan yang cukup alot, khususnya di kalangan Islam, Komunis, dan kaum Nasionalis. Ini bermakna bahwa dari ketiga kelompok tersebut sama-sama memiliki agenda perjuangan yang kuat demi rakyat dan bangsa Indonesia, dengan mengesampingkan kepentingan mereka masing-masing. Tentunya ini adalah sebuah cita-cita yang mulia, sebagaimana hadits Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

أَيُّمَا رَجُلٍ آتَقَ امْرَأَ مُسْلِمًا اسْتَفْزَرَ اللَّهَ تَعَالَى بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِّنَ النَّارِ⁴

² Sigit Pamungkas, *Islam dan Sosialisme: Kajian Pemikiran Tjokroaminoto*: tahun 2001 (Skripsi S 1 Fakultas Ilmu Sosial Politik UGM) bab 1.

³ Jeanne S. Mintz, *Muhammad*... .., hal. 19.

⁴ Hadits Sahih Bukhari, diriwayatkan oleh Abu Khuraira.

Ruslan Abdul Gani seorang tokoh nasionalis Indonesia, menggambarkan kedudukan sosialisme di Indonesia sebagai: “Bahan baku nasionalisme, karena kita percaya bahwa sosialisme menawarkan jalan pintas bagi rakyat kita untuk lari dari penderitaan yang diwariskan bangsa mereka.”⁵

Di sisi lain, kaum terpelajar Indonesia di abad ke 20 mulai menyadari arti kemoderenan dan tantangan bangsanya di masa-masa yang akan datang. Mereka mulai merasakan kesadaran-kesadaran yang lain di dalam kehidupan berbangsa, kesadaran objektif mulai digalakkan di antara sesama kaum terpelajar dan mulai mencoba berkenalan dengan pemikiran politik modern, seperti Pan Islamisme yang berkembang di Timur Tengah yang banyak mempengaruhi Syarekat Islam, di samping ide-ide sosialis yang mempengaruhi kaum sosialis seperti Hatta, Syahrir, dan Tan Malaka.

Dialektika yang begitu kental dan sarat dengan perlawanan, pergerakan, serta pembebebasan yang dilakukan oleh ketiga kelompok pelopor kemerdekaan Indonesia di atas, mengingatkan kita pada salah seorang tokoh pergerakan saat itu; yakni HOS Tjokroaminoto. Tokoh ini begitu kharismatik dan memiliki pendukung yang cukup fanatik di berbagai kalangan dan tempat, tokoh ini adalah tokoh perjuangan yang legendaris dan memiliki tingkat keilmuan yang cukup tinggi dan handal dalam dunia pergerakan politik serta pembebasan terhadap kaum yang tertindas. Bahkan menurut KH. Agussalim, bahwa HOS Tjokroaminoto-lah sebagai peletak batu pertama perpolitikan di Indonesia.

⁵ Jeanne S. Mintz, *Muhammad*....., hal. 6.

Kepadanyalah (kaum yang tertindas dan tersingkirkan), Tjokroaminoto meletakkan keberpihakannya.

HOS Tjokroaminoto yang dilahirkan pada 16 Agustus 1882 di desa Bakur-Madiun, adalah seorang nasionalis sejati sekaligus sebagai seorang tokoh Islam pada masanya. Tapi di dalam praksis kehidupan pergerakan politiknya, ia lebih banyak mengadopsi ajaran-ajaran pembebasan Komunisme–Sosialisme, yang ia dapatkan lewat ajaran Islam-modern, yang kemudian ia rumuskan menjadi “Islamisme-Sosialisme”. Kepadanyalah seorang tokoh Bapak bangsa ini: Soekarno belajar berbagai hal, khususnya ajaran Islam dan Sosialisme. Dan Soekarno mengakui Tjokroaminoto sebagai gurunya, bahkan Soekarno mengatakan bahwa Tjokroaminoto-lah yang kemudian merubah seluruh arus kehidupannya. Sementara oleh kaum imperialis Belanda menyebutnya: “*De ongrkeoonde koning van Java*” (Raja Jawa yang tidak dinobatkan).⁶

Atas dasar itulah, penulis ingin mencoba mengeksplorasi lebih jauh dan dalam dialektika pemikiran politik Islam dan Komunis dalam konsep Negara H.O.S. Tjokroaminoto. Sebab sisi lain dari wacana ini, sejarah juga tentu tidak dapat menutup mata, bahwa kontroversi pemikiran politik Islam dan Komunis di Indonesia, terutama dalam konteks relasi negara, agama, dan sosialisme: sepanjang sejarah bangsa ini, hampir tidak pernah berhenti dan selalu hadir setiap saat. Mulai dari pemerintahan Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, hingga masa kepemimpinan–Gus Dur bahkan Megawati saat ini. Sebab memang demikianlah sifat dari kedua ideologi besar ini (Islamisme-Komunisme) yang selalu

⁶ Subagijo I. N, *HOS Tjokroaminoto, Mengikuti Jejak Sang Ayah*, Cet. 1, (Jakarta, Gunung Agung), hal 1.

memberi inspirasi yang dahsyat kepada kaum pergerakan untuk melakukan pembebasan terhadap kaum yang tertindas, tersingkir, dan terhisap di bawah kaki kerakusan kaum imperialis khususnya kaum kapitalis yang secara terus menerus, hampir di setiap masa tertentu selalu tampil di atas permukaan sebagai hantu integrasi sosial masyarakat.

Dalam situasi dan kondisi yang seperti inilah, perlu dihadirkan kembali pemikiran politik H.O.S. Tjokroaminoto sebagai seorang tokoh, yang mampu mewakili zamannya. Sebab di dalam diri Tjokroaminoto-lah dapat ditemukan seorang nasionalis dan pemimpin Islam, sekaligus sebagai tokoh yang memiliki pemahaman yang cukup tinggi tentang Komunisme dan Sosialisme; sebagaimana yang dirumuskannya dalam “Islam dan Sosialisme”, baik dalam dataran wacana, maupun dalam praksis pergerakan politiknya.

Melalui pemikiran politik Tjokroaminoto-lah, dalam konteks konsep negara yang ditawarkannya (konsep *referendum* dan *volksinietief*), penyusun akan merumuskan dialektika pemikiran politik Islam dan sosialisme di Indonesia, dengan memandang pemikiran politiknya secara universal, sebagai bagian-bagian lain yang tentunya ikut mempengaruhi kedua konsep tersebut di atas.

B. Pokok Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penyusun dapat merumuskan pokok-pokok masalah antara lain:

1. Adakah konsep kenegaraan dalam rumusan Islam dan Sosialisme sebagai wujud dari dialektika pemikiran politik H.O.S. Tjokroaminoto tentang kedua ideologi besar ini ?
2. Adakah korelasi konsep musyawarah dalam Islam, dengan Sosialisme dalam kontek pemikiran tentang negara H.O.S. Tjokroaminoto ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Mengacu pada dua pokok masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk menjelaskan, bagaimana dialektika pemikiran politik Islam dan sosialisme dalam konsep negara H.O.S. Tjokroaminoto.
- b. Untuk menjelaskan, adakah konsep kenegaraan yang dirumuskan oleh HOS Tjokroaminoto dalam konteks ke-Indonesiaan kita.

2. Kegunaan

- a. Untuk menambah wawasan penyusun dan pembaca dalam bidang politik, khususnya dialektika pemikiran politik Islam dan sosialisme dalam konsep negara H.O.S. Tjokroaminoto.
- b. Untuk menambah pemahaman penyusun dan para pembaca mengenai dialektika politik Islam dan Sosialisme dalam konteks ke-Indonesiaan kita.

- c. Disamping sebagai tugas formal fakultas, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan positif, yang dapat dijadikan inspirasi bagi kajian-kajian yang berorientasi pada pendalaman dan pemahaman pemikiran politik Islam dan Komunis di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya duplikasi dalam penyusunan skripsi ini, penyusun berusaha melacak data-data yang berkaitan dengan objek pembahasan skripsi ini, antara lain pendapat para alim-ulama, kaum cerdik-cendekia, dan kaum intelektual: lewat tulisan atau buku-buku mereka, serta dari berbagai sumber antara lain: koran-koran, majalah, skripsi, dan lain-lain semacamnya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. *Dari buku-buku antara lain:*

- a. *Muhammad, Marx, dan Marhaen (Akar Sosialisme di Indonesia)*, karya Jeanne S. Mintz yang diterjemahkan Zuhilmiyasri : Dalam buku ini, banyak mengeksplorasi tentang awal mula Komunisme menancapkan kuku dan jari-jarinya di Indonesia. Dan di dalam perjalanan selanjutnya, Komunisme, tidak begitu mendapat halangan yang terlampau serius dalam menjalankan misi politiknya, sebab Komunisme mampu merangkul Islam dan menjadi baur ke dalam satu perjuangan. Walaupun pada akhirnya juga terjadi goncangan yang begitu kuat yang menjadi tirai sebagai

pembatas secara politik di antara dua kekuatan besar ini. Akhirnya muncullah berbagai pemikiran yang mencoba mencari titik persamaan antara Islamisme dan Komunisme; sebagaimana yang dirumuskan oleh Tjokroaminoto dalam Islam dan Sosialisme, atau Sosialisme Religius-KH. Agussalim, dan juga Islamisme-Sosialisme-nya Hatta, serta Marhaenisme yang seringkali disebut oleh Soekarno sebagai Komunisme ala Indonesia.

- b. *Pemikiran Politik Tan Malaka (Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis: "Jalan Penghubung Memahami MADILOG")*: Dalam buku ini; Safrizal Rambe sebagai penulisnya, lebih banyak mengupas seputar kehidupan seorang tokoh legendaris perjuangan bangsa Indonesia Tan Malaka, dalam kapasitas tokoh ini sebagai perwakilan Komintern (Komunisme Internasional) untuk Asia Tenggara-termasuk Indonesia. Tetapi menurut Safrizal, bahwa sekalipun tokoh ini adalah seorang Komunis, apalagi ia adalah seorang perwakilan Komintern, ternyata ia cukup banyak mengadopsi pemikiran-pemikiran politik Islam, apalagi setelah pertemuannya yang begitu intens dengan HOS Tjokroaminoto dan beberapa tokoh sentral SI lainnya. Dan sebagai implikasi dari semua itu, Safrizal menemukannya di dalam MADILOG (Materialisme, Dialektika, dan Logika), yang menurut Tan Malaka, bahwa Islam itu sangat sesuai dengan cara berfikir

MADILOG.⁷ Dan sebagai implikasi yang lebih jauh, adalah Tan Malaka mencoba memperjuangkan, bahkan membela Pan Islamisme Asia pada Kongres Komintern ke V di Uni Sovyet.

- c. *Harsono Tjokroaminoto (Mengikuti Jejak Perjuangan Sang Ayah)*, karya Subagijo I.N. Pada buku ini, lebih banyak dikupas tentang kehidupan seorang tokoh Islam sekaligus sebagai seorang Nasionalis; Tjokroaminoto bersama keluarganya, dan secara khusus seorang putranya; Harsono Tjokroaminoto sebagai anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya mengikuti ayahnya HOS Tjokroaminoto di masa hidupnya di berbagai tempat, dengan agenda acara dan tujuan yang berbeda-beda. Kepada Harsono-lah, sang ayah: Haji Oemar Said Tjokroaminoto banyak mewariskan ilmu dan perjuangannya, sebagai anak yang pertama.
- d. *Islam dan Sosialisme*, karya HOS Tjokroaminoto: Pada buku ini H.O.S. Tjokroaminoto, mencoba memberikan sebuah penafsiran yang baru (pada zamannya) tentang Sosialisme dan Komunisme yang menurutnya kedua istilah ini tetap memiliki perbedaan walaupun sangat tipis. Selain itu, dalam buku ini juga, Tjokroaminoto sebagai Bapak bangsa Indonesia, yang telah mampu menelorkan orang-orang besar seperti Soekarno, Tan Malaka, Musodo (belakangan lebih dikenal dengan Muso dan melakukan pemberontakan pada tahun 1948 di Madiun), putranya

⁷ Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka (Kajian Terhadap Perjuangan "Sang Kiri Nasionalis")*: Jalan Penghubung Menuju MADILOG, Cet. 1, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003) hal. 98.

sendiri; Harsono Tjokroaminoto, dan beberapa tokoh sentral SI lainnya; memberikan penafsiran yang baru dan segar terhadap Islam itu sendiri. Dalam buku inilah Tjokroaminoto memaparkan hasil analisisnya tentang Islam dan Sosialisme, yang menurutnya memiliki banyak titik temu bahkan persamaan pada dataran nilai-nilai kebenaran universalnya. Misalnya nilai-nilai persaudaraan dan persatuan dalam Islam, tidak adanya kelas sosial, yang dalam ajaran Komunisme menjadi ajaran intinya; yakni perjuangan untuk menghapuskan kelas sosial. Sebab pertentangan kelas sosial adalah wujud dari kemakmuran Kapitalisme itu sendiri. Dan cita-cita tertinggi dari Komunisme, adalah hilangnya kelas sosial di dalam masyarakat, sehingga akan terwujudlah masyarakat Komunis, yang berlandaskan: “Kepada siapa saja menurut kemungkinannya, kepada siapa saja menurut kebutuhannya”. Sedangkan di masyarakat sosialis, berlaku semboyan: “Kepada siapa saja menurut kemungkinannya, kepada siapa saja menurut prestasinya”.⁸

2. Dari Koran dan Majalah.

- a. Koran “Kedaulatan Rakyat” (100 Tahun Bung Karno, 6 Juni 1901- 6 Juni 2001): Selasa Pahing 5 Juni 2001 (13 Mulud 1934): Memuat artikel Djohar MS, selaku Penasehat Keluarga Besar

⁸ Frans Magnis Soseno, *Ringkasan Sejarah Marxisme-Komunisme*, (Jakarta, Diktat untuk bahan pengajaran di Universitas Driyakarya: (Dokumen pribadi Frans M. Suseno), hal. 48.

Marhaenis (KBM) pusat, yang banyak memaparkan tentang ajaran-ajaran Marhaenis yang juga tidak berbeda jauh dengan konsep Islam dan Sosialisme-nya Tjokroaminoto. Hanya saja, ajaran Marhaenisme lebih cenderung pada ajaran nasional-kebangsaan. Namun yang lebih kental dan tentunya lebih mudah ditangkap di seputar letak persamaanya dengan ajaran Islam, sebagaimana di dalam “Islam dan sosialismenya” Tjokroaminoto: bahwa di dalam ajaran Marhaenisme, juga menekankan pemahaman; bagaimana memelihara hubungan antara manusia dengan sang khaliknya (Allah), dan juga hubungannya secara horizontal terhadap sesama manusia. Artinya, bahwa dengan demikian manusia akan sadar tentang dirinya sendiri, sehingga tidak akan menempatkan dirinya sebagai golongan superior, sedangkan yang lain sebagai golongan inferior.

- b. *Majalah HIMMAH UII (Riwayat): Namanya Tjokro*, edisi 03, Thn. XXXV, Mei 2003; menurunkan sebuah laporan tentang sejarah singkat kehidupan Tjokroaminoto sebagai seorang Bapak bangsa, dan pada bagian akhirnya, berisi seputar pemikiran Tjokroaminoto di seputar karyanya yang paling besar; Islam dan Sosialisme. Sedangkan di akhir laporan itu, lebih banyak menggambarkan cita-cita Tjokroaminoto akan datangnya kemerdekaan bangsa Indonesia, sebagaimana yang ia nyatakan dalam pidatonya yang

lantang di depan massa SI, pada kongres SI tanggal 26 Januari 1913 di Surabaya.

3. *Dari Skripsi Mahasiswa.*

a. *Nilai-Nilai Islam Dalam Pemikiran Muhammad Hatta, Tentang Sosialisme:* oleh Arif Afgani. Pada skripsi ini, Arif Afgani lebih banyak memandang Hatta sebagai seorang muslim yang berlatar belakang kehidupan Islam. Arif lebih banyak melihat Hatta dari sudut pandang kehidupan pribadi seorang Hatta. Walaupun pada bagian lain pembahasan skripsi ini juga banyak menyinggung pemikiran Hatta tentang sosialisme, sekaligus mengulas seputar peran Hatta sebagai salah seorang pelopor transformasi wacana sosialisme ke Indonesia. Dan yang hampir tidak disinggung sama sekali pada skripsi ini, adalah konsep-konsep politik dan kenegaraan seorang Hatta sebagai orang nomor dua di Indonesia setelah Soekarno, di masa-masa awal kemerdekaan Indonesia.

b. *Sosialisme Indonesia, (Telaah Pemikiran Sutan Syahrir):* oleh Gun Gun M. Gani: pada skripsi Gun Gun M Gani lebih banyak memotret seorang Syahrir dari sudut pemikiran-pemikiran filsafatnya pada tataran bingkai pemikiran sosialismenya, dalam konteks ke-Indonesiaan, dan mencoba melakukan analisa serta komparasi dengan pemikir-pemikir lain, terutama tokoh-tokoh pemikir di belahan dunia yang lain, seperti pemikiran-pemikiran

Albert Camus, Robert Hefner, Lenin, Karl Marx, dan lain-lain. Di sini, Syahrir lebih cenderung tampil sebagai seorang filsuf ketimbang sebagai seorang tokoh pergerakan politik dan revolusi, khususnya di sekitar tahun 45.

- c. *Hubungan Islam dan Sosialisme*, (Telaah Pemikiran Soekarno): oleh Munawwaroh: Pada skripsi ini, Munawwaroh justru lebih banyak mengeksplorasi pemikiran Soekarno di seputar praksis pergerakan politiknya. Artinya bahwa dalam konteks ini, Soekarno disorot secara penuh oleh Munawwaroh justru tidak dari pemikiran Islam dan Sosialisme *an sich* sebagai konsep filsafat politiknya, melainkan pemikiran-pemikiran Soekarno di seputar praksis pergerakan politiknya, serta berbagai persinggungan yang pernah dilaluinya dengan tokoh-tokoh lain, seperti HOS Tjokroaminoto, Musodo (Musso), Hatta, dan lain-lain.

Dari penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan objek kajian yang sama dengan apa yang dibahas oleh penyusun. Oleh sebab itu, penulis membahas masalah ini dalam skripsi yang berjudul: ***"KONSEP NEGARA H.O.S. TJOKROAMINOTO DALAM KONTEKS DIALEKTIKA ISLAM DAN SOSIALISME"***

E. Kerangka Teoretik

Untuk mempermudah melakukan analisis terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini pemikiran politik HOS Tjokroaminoto tentang Islam dan

komunisme (sosialisme), perangkat analisis yang digunakan adalah teori semiotika sosial.

Sigit Pamungkas dalam Skripsinya (*“Islam dan Sosialisme; Telaah Pemikiran HOS Tjokroaminoto”*), mengutip teori “semiotika sosial” Muhammad Mustafied dari tulisannya yang berjudul *“Merancang Ideologi Gerakan Islam Progresif-Transformatif”*,⁹ ia menuliskan bahwa dalam semiotika sosial dikenal adanya tiga konteks: Konteks situasi, konteks sosial, dan konteks budaya:

“Konteks situasi adalah keadaan-keadaan yang membentuk kristalisasi konstruksi nalar Tjokroaminoto sejak ia dilahirkan maupun setelah ia aktif dalam dunia pergerakan. Konteks sosialnya adalah sosial setting politik dan dunia pergerakan kala itu. Masa Tjokroaminoto hidup dan berjuang adalah disebut sebagai zaman bergerak, bergeliatnya kekuatan-kekuatan progresif melawan eksploitasi kapitalisme Belanda. Sedangkan konteks budaya adalah peradaban global yang melingkupi kedua konteks sebelumnya. Peradaban barat melakukan penetrasi bahkan dominasi dan mengeksploitasi wilayah-wilayah yang menjadi jajahannya”.¹⁰

Harus diakui, bahwa setiap pemikiran ideologi adalah lahir dari masa kemanusiaan,¹¹ dimana dialektika dan pergesekan yang terjadi, adalah warna pada masanya. Sehingga semiotika sosial yang ditawarkan oleh Muhammad Mustafied di atas, cukup signifikan dan urgen, dalam menganalisa pemikiran manusia, khususnya pemikiran Tjokroaminoto yang akan menjadi objek kajian utama dalam skripsi ini.

Dalam menganalisa dan membedah konteks situasi misalnya, penelusuran harus dilakukan dengan *perfect* menelusup kedalam keadaan-keadaan dan situasi

⁹. Muhammad Mustafied, *Merancang...*, dalam Muhiddin M. Dahlan (ed), *Sosialisme...*, dalam, Sigit Pamungkas, *Islam dan ...*, bab 2.

¹⁰. Sigit Pamungkas, *Islam..* bab 2.

¹¹. Ali Syariati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, (Srigunting, Jakarta, 1996), hal. 162, dalam Sigit Pamungkas, *Islam dan...*, bab 2.

konteks keluarga Tjokroaminoto, hingga situasi di luar rumah Tjokroaminoto; apalagi ia adalah seorang ningrat.

Keadaan-keadaan lain misalnya, adalah peristiwa besar yang melanda manusia bersamaan dengan kelahiran Tjokroaminoto, adalah meletusnya gunung Krakatau yang cukup banyak berpengaruh pada situasi sosial maupun kondisi psikologis masyarakat atas bencana tersebut. Belum lagi situasi lain yang banyak mengilhami Tjokroaminoto di masa-masa pergerakan-perjuangan diplomasi politik dengan pihak penjajah yang tak henti-hentinya mengesplotasi kaum pribumi beserta seluruh kekayaan alamnya, termasuk tanah yang merupakan modal terbesar bagi pribumi untuk tetap bisa *survive* menghadapi kehidupan. Dan yang cukup menarik dari masa bergeraknya Tjokroaminoto, bahwa pada masa-masa itu disebut sebagai masa “zaman bergerak”.

Sementara konteks budayanya, yang perlu menjadi catatan bahwa Tjokroaminoto lahir dari keluarga yang kontradiktif dalam konteks kelas sosialnya, khususnya dalam konteks kelas sosial orang Jawa yang menjunjung tinggi norma-norma keluarga. Yang kontradiktif itu adalah keluarga Tjokroaminoto dari ibunya, adalah seorang putri susuhunan Surakarta ke III, sedangkan ayahnya adalah turunan santri yang identik dengan kaum menengah ke-bawah. Ketiga konteks inilah yang perlu dianalisa untuk membedah dan mengeksplorasi pemikiran Tjokroaminoto, yang telah melahirkan berbagai konsep dan pemahaman-pemahaman yang secara terus menerus dikaji dan dianalisa banyak orang hingga hari ini.

Selain tiga konteks di atas, sebagai teori semiotika sosial M. Mustafied untuk mendeteksi latar belakang kehidupan Tjokroaminoto, yang kemudian melahirkan berbagai konsep, hingga konsepnya tentang negara, hal ini akan menjadi paripurna, jika teori-teori musyawarah sebagai konsep demokrasi Islam, juga dihadirkan untuk mengawal dan mere-interpretasi tentang konsep negara yang disampaikan oleh Tjokroaminoto, yang menggunakan teori musyawarah sebagai landasan demokrasi negara Islam, atau yang berlandaskan Islam dan Sosialisme.

F. Metode Penelitian

Metode sangat memegang peranan penting dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga dalam suatu penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, adalah penelitian pustaka (Library Research).
2. Sifat Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif-analitis.
3. Teknik Pengumpulan data; karena penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka dalam pengumpulan data-datanya penyusun melakukan pengkajian terhadap literatur-literatur pustaka yang koheren dengan objek kajian yang dimaksud, yakni dengan menggali berbagai sumber data dari kitab-kitab, seperti *Al-Quran dan Hadits Nabi, Fikhi Umum, Fiqhi Daulah*, dan lain-lain. Sementara dari buku-buku antara lain; *Muhammad*,

Marx, dan Marhaen, Islam dan Socialisme, Harsono Tjokroaminoto: Mengikuti Jejak Sang Ayah, Pemikiran Politik Tan Malaka, Kiri Islam, serta literatur–literatur lain, yang erat hubungannya dengan kajian dan penyusunan skripsi ini.

Pengkajian terhadap data-data dari kitab-kitab seperti Al-Quran, Hadits Nabi, Fiqhi, diharapkan dapat memberi acuan dari sudut Syiasah Islamiahnya (Politik Islam), sedangkan kajian dari literatur yang lain seperti buku-buku dan semacamnya, diharapkan mampu memberikan perspektif dari sudut teori dan landasan pengetahuan umumnya sebagai ilmu pengetahuan yang murni, bukan dari sudut pandang agama atau normatifnya.

4. Analisis data penelitian ini adalah kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah berupa analisis deduktif, yaitu menganalisis data dari yang bersifat umum, kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus.
5. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini:
 - a. Normatif: yaitu pendekatan terhadap masalah yang diteliti dengan berdasarkan pada aturan Syariat (politik) Islam, perspektif Al-Quran, Hadits, Fiqhi, dan lain-lain semacamnya.
 - b. Sosial: yaitu pendekatan terhadap masalah yang diteliti dengan mengkaji dari sudut perspektif sosialnya, baik dari gejala kebudayaan, bahkan warna di setiap zamannya.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini agar lebih terarah, maka penyusun membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I: berupa pendahuluan yang mengeksplorasi objek penelitian secara universal, yang memuat latar belakang masalah: yakni yang mendorong hadirnya objek penelitian, hingga menjadi pokok permasalahan, berikut tujuan dan kegunaan, penelitian ini dilakukan. Pada pendahuluan ini pula, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan, juga menjadi bagian yang urgen sebagai dasar penguatan hasil penelitian ini nantinya.

BAB II: biografi HOS Tjokroaminoto, yang banyak mengulas tentang latar belakang kehidupan seorang guru bangsa H.O.S. Tjokroaminoto, poin-poin pemikiran dan pergerakannya yang luas, serta beberapa karyanya: sebab beliau selain bergerak di lapangan, ia juga adalah seorang pemikir dan konseptor.

BAB III: membahas tentang dialektika Islam dan Komunis (sosialisme) dalam lintasan sejarah Indonesia, meliputi: Politik dalam konteks Islam dan Komunis, serta dialektika bahkan kedudukan kedua ideologi besar ini di Indonesia, dari perjuangan menuju pintu gerbang kemerdekaan, menjadi symbol perlawanan, hingga pasca kemerdekaan, yang secara terus menerus mewariskan sejarah.

BAB IV: analisis pemikiran HOS Tjokroaminoto, tentang Islam dan sosialisme secara universal, sehingga akan nampak proses berpikirnya yang kreatif, analitis, kritis dan inovatif, serta pandangan-pandangannya tentang bangsa dan negara. Terutama mengenai dua konsep pola hubungan (*referendum*

dan *volksinietief*) yang harus terjadi antara rakyat dan wakilnya yang duduk di dalam parlemen, dalam konteks negara demokrasi.

BAB V: berupa penutup, bebrapa kesimpulan penulis, selama masa penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi ini, serta saran-saran menuju penelitian dan penulisan hasil penelitian yang lebih bermakna, dan lebih baik di masa yang akan datang. Setelah itu, daftar pustaka juga dihadirkan sebagai pertanggungjawaban akademik seorang peneliti, *curriculum vitae* dan biografi para ulama, masuk kedalam bagian lampiran-lampiran, sebagai bagian-bagian yang dihasilkan selama masa penelitian dan penulisan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melakukan sebuah penelitian, membedah, mendedahkan dan mengeksplorasi pemikiran, ternyata bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Kesemuanya itu membutuhkan energi yang cukup, materil maupun moril, waktu, bahkan pengorbanan dalam berbagai hal, dan lain-lain semacamnya.

Dan setelah melakukan serta melampaui semua itu untuk menganalisis pemikiran HOS Tjokroaminoto: dialektika pemikiran politik Islam dan sosialisme dalam konteks konsep negara H.O.S. Tjokroaminoto, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari mutiara-mutiara pemikirannya:

1. Bahwa pemikiran Tjokroaminoto, tidak dapat dipisahkan dengan berbagai konteks kehidupan yang pernah dilampauinya. Ternyata pemikiran Tjokroaminoto tidaklah dimulai dari teori lalu ke praksis. Tetapi pemikiran Tjokroaminoto lahir, karena salah satu faktor yang melatar-belakangi adalah konteks sosial dan budaya yang melatari perjalanannya. Tjokroaminoto justru menawarkan sebuah paradigma terbalik akan akar pemikirannya: bahwa ia justru memulai segala pemikiran itu dari praksis menjadi teori. Sehingga teori atau pemikiran Tjokroaminoto, sulit terbantahkan, sebab pemikiran itu lahir dari empirisme dan diledakkannya di dalam berbagai pemikiran, setelah diendapkan dan dianalisa.

2. Untuk melahirkan sebuah pemikiran yang cemerlang, Tjokroaminoto melakukan pergesekan dan dialektika yang tak habis-habis dan tak pernah merasa mapan dalam berbagai capaian atau prestasi apapun yang digapainya. Sebab sikap anti kemapanan itulah yang menjadi bara api yang terus membakar untuk selalu bekerja dan bergerak melakukan perubahan.
3. Bagi Tjokroaminoto, Islam dan Sosialisme itu adalah *way of life* bagi umat manusia dalam konteks sosialisme sejati: Sosialisme-Islam, yang meletakkan pondasi ketauhidan dan ketakwaan sebagai dasarnya, dan al-Quran adalah petunjuk yang akan menjawab seluruh persoalan-persoalan hidup, dunia maupun akhirat. Sosialisme menghendaki cara hidup yang humanis, di atas nilai-nilai persamaan dan persaudaraan yang tinggi, sekaligus sebagai sebuah ideologi yang mengusung segudang konsep perubahan secara mendasar.
4. Sosialisme haruslah ditanam dan diajarkan dari awal. Menurut Tjokro, bahwa penanaman nilai-nilai sosialisme yang berdasarkan Islam, hendaklah dimulai dari yang paling dasar: dari persoalan aqidah, akhlak, moral, dan lain-lain semacamnya.
5. Tjokroaminoto sangat meyakini akan terciptanya kehidupan yang dinamis, humanis, tanpa kesenjangan sosial yang dalam, tanpa adanya kelas-kelas sosial dan lain-lain semacamnya, jika pemerintahan yang Islamik-sosialistik dapat diwujudkan dalam tatanan pemerintahan dunia, khususnya sesama negeri-negeri muslim (Pan-Islamisme).

6. Tjokroaminoto berpendapat, bahwa sosialisme yang sejati dan yang sesungguhnya, justru berasal dari ajaran dasar Islam. Bagi Tjokro, bahwa munculnya kapitalisme justru karena ketidak-mampuan setiap individu mengendalikan egoismenya.
7. Untuk mewujudkan sosialisme dalam masyarakat, kita harus berpegang pada “sebersih-bersih tauhid” dalam rangka untuk memproteksi diri sendiri akan timbulnya egoisme dan individualisme yang berlebihan. Lalu setelah melakukan untuk diri sendiri, secara perlahan namun pasti, hal itu mulai diterapkan di dalam masyarakat lewat pengorganisasian dan lain-lain sebagainya lewat pendekatan sosial yang baik, sehingga sosialisme-Islam akan mendapat tempat yang baik pula di hati masyarakat.

Islam dan sosialisme, adalah dua pemahaman yang dapat saling bersinergi, karena pada inti ajarannya terdapat kesamaan-kesamaan yang cukup mendasar. Bahwa sosialisme menemukan rohnya dalam agama (Islam), dan Islam menemukan praksisnya di dalam sosialisme.

Tjokroaminoto sebagai sosok guru bangsa, dalam bicara tentang sosialisme dan Islamisme, ia menemukan roh teori dari pergerakannya. Sehingga cukup nampak terlihat dan sangat kental, pengaruh sosialisme dan Islamisme di dalam berbagai pandangan dan pemikirannya, hingga konsep tentang negara yang menjadi cita-citanya, harus tetap berlandaskan Islam dan Sosialisme. Bagi Tjokro, Islam dan Sosialisme tidak hanya berdiam di dalam buku-buku sebagai teori yang baku dan tidak bersentuhan dengan praksis. Justru dari Islam dan sosialisme-lah

akan dimulai suatu prikehidupan yang akan dapat diterima oleh semua kalangan, semua pihak, semua golongan, dan lain semacamnya.

B. Saran-saran

Di dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi kendala penulis, terutama dalam persoalan-persoalan teknis, dan masih kurangnya data-data yang menjadi objek kajian atau penelitian. Sebab itulah, ada beberapa hal penting yang menjadi catatan penulis, di seputar penelitian dengan objek kajian ini. Catatan-catatan itu antara lain:

1. Bahwa penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, khususnya tentang pemikiran ataupun riwayat perjuangan H.O.S. Tjokroaminoto masih sangatlah kurangnya. Sehingga masih banyak hal-hal yang belum tersibak dari pemikirannya yang genius dan cemerlang. Cukup disayangkan jika pemikiran yang pernah lahir dari Tjokroaminoto harus terputus dan tidak lagi tersampaikan ke tangan generasi selanjutnya. Sebab itulah, bagi para peneliti hendaknya memiliki kepekaan terhadap pemikiran beliau, maka dengan sendirinya, hal itu akan mendorong untuk melakukan penelitian terhadap pemikiran sosok peletak batu pertama perpolitikan Indonesia ini. Sebab menurut hemat penulis, masih banyak hal-hal yang belum terbongkar dari pemikiran beliau.

2. Selama masa penelitian yang dilakukan penulis, penulis belum pernah menjumpai adanya data-data di seputar objek kajian ini, yang berasal dari penelitian lapangan (*grounded research*). Yang sampai ke tangan penulis sendiri, hanyalah data-data yang dihasilkan dari hasil penelitian pustaka (*library research*).

Terlepas dari, apakah penelitian lapangan sudah pernah dilakukan terhadap objek kajian ini atau belum, ataukah justru penulis yang tidak mendapatkannya, penulis yakin bahwa penelitian lapangan yang dilakukan terhadap objek penelitian ini, walaupun ada, penulis sangat yakin bahwa jumlahnya masih dapat dihitung walau hanya dengan sepuluh jari. Sehingga penulis sangat mengharapkan datangnya seorang peneliti yang siap merelakan moril maupun materilnya, untuk meneliti objek kajian ini.

3. Dengan kondisi yang dikeluhkan penulis pada point satu dan dua di atas, semoga pihak keluarga besar Tjokroaminoto, atau yayasan apapun yang berdiri di atas nama beliau, atau mungkin pihak-pihak yang merasa terkait dengan hal ini, semoga terdorong untuk ikut kembali merenungkan kebesaran pemikiran dan perjuangan Tjokroaminoto, serta nama besar dan keharuman yang pernah disandangnya.
4. Di fakultas Syariah, hendaknya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian khususnya di jurusan Jinayah Siyasah, mungkin akan lebih menyentuh jika objek penelitian yang menjadi kajiannya, adalah

problematika di seputar politik, khususnya konsep-konsep tentang negara yang lahir dari rahim Islam. Sehingga sebagaimana yang diharapkan oleh Tjokroaminoto di dalam Islam dan Sosialisme-nya, tentang akan datangnya negara yang berdasarkan konsep Islam dan sosialis, dapat tercapai, menuju kesejahteraan umat manusia.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 30 juz, (Jakarta: CV. Indah Press, 1996).

B. Hadits

Bahreisy, Hussein, *Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya-Indonesia, Al-Ikhlas, Cetakan ke I, 1980).

C. Kelompok Fiqhi

Qardhawy, Yusuf, *Fiqih Daulah Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*: terjemahan Kathur Suhardi, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, Cetakan ke I, 1997).

Rasyid, Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, Cetakan ke 25, 1992).

D. Kelompok Majalah dan Koran

HIMMAH UII, Rubrik Riwayat: *Namanya Tjokro*, (Yogyakarta, Lembaga Penerbitan Mahasiswa UII, Edisi '03, Thn, XXXV, Mei 2003)

MS, Johar, *Kedaulatan Rakyat (100 Tahun Bung Karno)*, (Yogyakarta, KR, Selasa Pahing, 5 Juni 2001 (13 Mulud 1934), 2001)

Syamsuddin, M. Din, *Ulumul Qur'an (analisis): Usaha Pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta, Lembaga Studi Agama dan Filsafat-LSAF, Edisi -, 1992)

E. Kelompok Buku lain

- Amin, M. Masyhur, *H.O.S. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yaogyakarta, Cokroaminoto University Press, Cet. -, 1995)
- Budiarjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Penerbit PT Gramedia utama-Jakarta, Cet. -, thn. 1998).
- Berlin, Isaiah, *Biografi Karl Marx*, Alih Bahasa Eri Setyawati Al-Khatib dan Silvester G. Sukur, (Pustaka Promotea, Surabaya, Cet. 1, Agustus 2000)
- Gonggong, Anhar, *Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan*, (Depdikbud: Direktorat Jendral sejarah dan penggalian nilai-nilai tradisional, Edisi 1993, thn. 1993).
- IN. Subgijo, *Harsono Tjokroaminoto: Mengikuti Jejak Sang Ayah*, (Jakarta, Gunung Agung, Cetakan ke I, 1985).
- Majid, Abdul dkk., *Al-Islam 1*, (Pusat Dokumentasi dan Kajian Kemuhammadiaan Universitas Muhammadiyah Malang, cet. 2 Juni 1991).
- Mudzhar, Atho, *Pendekatan Studi Islam: Dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. 2 November 1998).
- Mintz, S. Jeanne, *Muhammad, Marx, dan Marhaen: terjemahan Zuhilmiasri*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Cetakan Ke I, 2002).
- Oesman, Utojo dan Alfian, *Pancasila Sebagai Ideologi* (Jakarta-BP-7 Pusat Cetakan ke II, 1991).
- Prasetyo, Eko, *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Modal, dari Wacana Menuju Gerakan*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1 Agustus 2002).
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PN. Balai Pustaka, Cet. 2, 1984)
- Pamungkas, Sigit, *Islam dan Sosialisme: Kajian Pemikiran HOS Tjokroaminoto*, (Skripsi S1 Fakultas ISIPOL UGM, 2001).
- Rasyidi, Badri, *Sejarah peradaban Islam*, (Jakarta, Armico, Cet. 1, 1987).
- Ratmaningsi, Nainy, *Sejarah 1*, (Ganeca Excat Bandung, Bandung, Cet. 1, 1994).

Rambe, Safrizal, *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan ke I, 2003).

Suseno, Frans Magnis, *Ringkasan Sejarah Marxisme-Komunisme*, (Diktat Universitas Driya Karya, Jakarta-Dokumentasi Pribadi, Bahan Pengajaran Frans Magnis Suseno).

Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, Alih Bahasa Saafroedin Bahar, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, Cet. 5, 1999)

Tjokroaminoto H.O.S., *Islam dan Sosialisme*, (Jakarta, Bulan-Bintang, Cet. 1, 1955)

_____, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*, (Dokumen pribadi-kopian-salah seorang anggota PSII cabang Garut).

_____, *Muslim National Onderwijs*, (Dokument-Diktat PSII-Garut).

_____, *Tafsir program asas Partai Syarekat Islam Indonesia*, (Dokumen-Diktat-anggota PSII cabang Garut).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	F.N.	Hlm.	Terjemahan
			BAB I
1	4	3	Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Setiap orang yang memerdekakan orang lain (Islam) maka Allah swt. akan menyelamatkan setiap anggota tubuh pembebas itu dari neraka terhadap setiap anggota tubuh orang yang dimerdekakan itu.
			BAB IV
2	2	68	Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan melainkan Dia. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
3	-	-	Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran yang menimpa mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.
4	-	-	Janganlah kamu lemah dan minta damai, padahal kamulah yang di atas dan Allah (pun) beserta kamu.
5	13	78	Orang-orang yang mengikuti perintah Tuhannya, mengerjakan sholat, urusan mereka dilakukan dengan permusyawaratan di antara sesama mereka, dan mereka belanjakan sebagian rizki yang kami anugerahkan pada mereka.
6	21	84	Dan bermusyawaratlah engkau (ya, Muhammad) dengan mereka dalam segala urusan, maka apabila engkau telah mempunyai pendapat yang tetap, jalankanlah, serta tawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Allah suka pada orang-orang yang tawakkal.

Lampiran II

BIOGRAFI ULAMA DAN CENDEKIAWAN

DR. YUSUF AL-QORDHAWI

Beliau dilahirkan di desa Safu At-Turab, Mesir bagian barat, pada tanggal 9 September 1892. Beliau termasuk aktifis Ikhwanul Muslimin. Karya terbesarnya adalah *Fiqh Az-Zakah* yang merupakan disertasi doktornya di Al-Azhar-Cairo-Mesir. Karya lainnya antara lain adalah; *al-halal wa al-haram fi al-Islam*, *al-madkhal fi dirasah as-syari'ah al-Islamiyyah*, *Dauru al-Qiyam wa al-ahklaq fi al-iqtisad al-Islam*, dan masih banyak lagi buku dan karya-karyanya yang lain.

H.O.S. TJOKROAMINOTO

H.O.S. Tjokroaminoto lahir, 16 Agustus 1882 di desa Bakur-Ponorogo-Madiun-Jawa Timur. Ia terlahir dari kehidupan santri (pesantren yang identik dengan kaum yang berada di garis *graas root*) yang turun dari buyutnya Kyai Bagoes Kasan Besari, dan kultur kehidupan *priyayi* (pola hidup feodal) yang turun dari nenek buyutnya; ibunya adalah putri susuhunan III Surakarta.

Sebagai buah *ethiche politice*, Tjokroaminoto menempuh pendidikan OSVIA (*Opleidings Scool Voor Inlandsche Ambeneren*) OSVIA setahun setelah menjadi juru tulis patih di Ngawi. Tidak bertahan lama dalam bulan September 1906 ia diminta berhenti dari jabatan ini dan pindah ke Surabaya. Disini ia bekerja diperusahaan Eropa, firma Kooy & Co. Sembari bekerja pada malam hari mengikuti pelajaran di BAS (*Burgetijke Avond School*) dari tahun 1910. Selesai sekolah di BAS setahun setelah bekerja di pabrik gula kemudian ditinggalkan karena alasan kesehatan. Selanjutnya dia bekerja pada sebuah biro teknik di Surabaya.

Sebagai seorang anak *priyayi*, Tjokroaminoto dijodohkan oleh orangtuanya dengan anak *priyayi* pula yaitu Soeharsikin, putri seorang patih wakil Bupati Ponorogo yang bernama Raden Mas Mangoensomo. Dan setelah ia bersuamikan Tjokroaminoto, ia secara alamiah bernama Raden Aju Tjokroaminoto.

Selain dikenal luas sebagai politikus dan tokoh pergerakan S.I. yang embrionya dari S.D.I., ia juga dikenal sebagai seorang penulis produktif. Buku-bukunya antara lain: *Islam dan Sosialisme*, *Relegment Umum Bagi Umat Islam*, *Muslim Oderweijs*, dan lain-lain.

DR. H. M. ATHO MUDZHAR

Lahir di Serang Jawa Barat pada 20 Oktober 1948. setelah tamat SD dan Ibtidaiyyah (1961), ia meneruskan pendidikan guru agama negeri (PGAN) 6 tahun di Serang (1961-1966). Tahun 1967 ia melanjutkan studi ke IAIN Jakarta sebagai mahasiswa tugas belajar dari departemen agama, tamat tahun 1975. tahun 1972-1975 ia mengajar di PGAN 4 tahun Cijantung, Jakarta Timur. Mulai akhir 1975 ia pindah tugas ke Badan Litbang Agama Departemen Agama di Jakarta. Tahun 1977, selama 11 bulan ia mengikuti program penelitian ilmu-ilmu sosial (PLPIIS) di Universitas Hasanuddin Ujung Pandang. Tahun 1978 ia belajar ke Australia untuk mengambil *Master of Social and Development* pada di *University of Queensland, Brisbane* dengan beasiswa sebesar Colombo Plant, dan tamat 1981. tahun 1983 ia diangkat menjadi sekretaris menteri agama merangkap Kabag. PU Pimpinan Departemen Agama, sampai berangkat ke Amerika bulan september 1986 untuk belajar Islam di University of California Los Angeles (UCLA).

Bukunya yang telah terbit adalah *Belajar Islam di Amerika* (1991) dan *Fatwa Majelis Ulama Indonesia* (edisi dwi bahasa : Indonesia dan Inggris, 1993) yang berasal dari disertasi doktornya berjudul : "*Fatwa of the Council of Indonesian Ulama : A Study of Islamic Legal Thought in Indonesia 1975-1988*" (UCLA, 1990), Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek, dan lain-lain.

FROF. DR. M. DIN SYAMSUDDIN

Beliau dilahirkan di Sumbawa Besar, NTB. 1958. Setelah menamatkan kuliah di IAIN Jakarta, ia melanjutkan studinya di *University of California USA*, dan mendapat gelar M.A. dalam *Islamic Studies*, 1988. Phd-nya diperoleh dari Universitas yang sama, tahun 1990. Kini selain aktif mengajar di Pasca sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia juga menjabat sebagai ketua P.P. Pemuda Muhammadiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III***CURRICUIUM VITAE***

N a m a : BUSTAN BASIR
Tempat / tgl. Lahir : Mekkatta (Sul-Sel), 12 September 1979
N i m : 99373848
Fakultas : Syari'ah
Jurusan : Jinayah Siyasah (J.S.)
Alamat : Gg. Mangga No. 46 Sonosewu-Yogyakarta,
atau: Ngawen-Maguwoharjo, Yogyakarta.
Hp. 08175452379.

IDENTITAS KELUARGA:

Ayah : H. M. Basir Patra
Ibu : Hj. Maras Putri Kajang
Isteri : Ana Nurjanah Al-Bustana
Anak : 1. Damarcinna Al-Bustana
2. Annora Lelewali Al-Bustana
Saudara : 1. Marni Basir Maras, S.Ag. M. Ag.
2. Budi Basir Maras
3. Busra Basir Maras
3. Basri Basir Maras
4. Mardian Basir Maras
5. Barikli Basir Maras

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 4 Mekkatta-Malunda Kab. Majene Sul-Sel, 1992.
2. SMP/ Tsanawiyah DDI Malunda-Majene Sul-Sel, 1995.
3. SMA/ Aliyah DDI Baruga-Majene Sul-Sel, 1998.
4. D. 1 *Oxford Course* Yogyakarta-Indonesia, 1999.
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (masuk), th. 1999.

ORGANISASI DAN JABATAN

1. Ketua OSIS Aliyah DDI Baruga-Majene Sul-Sel, th. 1996-1997.
2. Ketua JEMTI (angkatan) KORDISKA (Korps Da'wah Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, th. 1999.
3. Staf redaksi majalah *ARENA* IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, th. 1999.
4. Ketua AMMATA (Aliansi Masyarakat Mandar Yogyakarta) merespon isu pembentukan SUL-BAR (Sulawesi Barat), th. 2000.
5. Dewan Pertimbangan FORESMAYO (Forum Pers Mahasiswa Yogyakarta) th. 2001-2002.
6. Wakil sekretaris Partai MASYUMI BARU Kodya Yogyakarta, th. 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA